

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits: Membentuk Generasi Cerdas di Era Pendidikan Kontemporer

Ahmad Rifa'i¹, Nasrulloh²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Email: rifaialtair@gmail.com¹, nasrulloh.said@gmail.com²

Abstract: *Qur'an and Hadith education in shaping a smart and noble generation in the era of contemporary education. In the midst of technological development and rapid social change, the integration of moral and spiritual values contained in the Qur'an and Hadith in the modern education system is crucial. Education based on these teachings is capable of producing individuals who not only excel in academic knowledge, but also have a strong and ethical character. The article also emphasizes the need for collaboration between parents, communities and educational institutions in supporting the learning process. The active participation of all parties will create a holistic educational environment, where religious values are taught and applied consistently in daily life. In addition, the judicious use of technology and interdisciplinary approaches can enrich the learning process and make education more relevant to the needs of the times. By combining tradition and innovation, Qur'anic and Hadith-based education can continue to contribute positively to the development of a just and harmonious society. This abstract illustrates how Qur'an and Hadith-based education can overcome the challenges of the contemporary era, while preparing a generation that is intelligent, moral, and ready for the future.*

Keywords: *Education, Qur'an, Hadith, Contemporary*

Abstrak: Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia di era pendidikan kontemporer. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam sistem pendidikan modern menjadi sangat krusial. Pendidikan yang didasarkan pada ajaran-ajaran ini mampu menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Artikel ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. Partisipasi aktif semua pihak akan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai keagamaan diajarkan dan diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi yang bijaksana dan pendekatan interdisipliner dapat memperkaya proses pembelajaran dan menjadikan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memadukan tradisi dan inovasi, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat terus berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang adil dan harmonis. Abstrak ini menggambarkan bagaimana pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat mengatasi tantangan era kontemporer, sekaligus menyiapkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Al quran, Hadits, Kontemporer*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memegang peranan yang sangat utama dalam membentuk karakter dan moralitas umat Islam. Sebagai dua sumber utama ajaran Islam,

keduanya memberikan panduan hidup yang lengkap, mencakup berbagai aspek seperti ibadah, sosial, muamalah (interaksi antar sesama), serta etika. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Hadis sebagai sunnah Nabi Muhammad SAW, masing-masing memberikan wawasan yang tidak hanya terbatas pada kehidupan spiritual, tetapi juga menyediakan pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis, oleh karena itu, menjadi dasar utama bagi pembentukan individu yang tidak hanya religius, tetapi juga berkarakter kuat dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks sosial yang semakin berubah. Era digital yang menawarkan akses informasi yang tak terbatas mempengaruhi cara kita memandang dan mempelajari agama. Dengan begitu banyaknya informasi yang dapat diakses dengan mudah, pendidikan agama harus mampu menyaring dan menyampaikan ajaran yang sahih, sehingga tidak terjadi distorsi pemahaman yang bisa mengarah pada pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, peran pendidikan Al-Qur'an dan Hadis sangat penting dalam membantu generasi muda memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan zaman modern. Menurut Hasan (2020), tantangan utama dalam pendidikan agama adalah bagaimana menjadikan ajaran agama tetap relevan di tengah arus informasi yang berkembang pesat.¹

Selain itu, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di era kontemporer juga dituntut untuk lebih menekankan pada pembentukan karakter yang cerdas, bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam dimensi sosial dan moral. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, generasi muda dituntut untuk mampu berpikir kritis dan bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah sosial dan budaya yang kompleks. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Al-Qur'an dan Hadis harus mengedepankan aspek pengembangan karakter, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, dan kasih sayang, yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mengarah pada pengembangan karakter dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki etika yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Sejalan dengan ini, menurut Mujib (2018), pendidikan agama harus mampu mengajarkan nilai-

¹ Hasan, A. *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 23.

nilai Islam yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Di sisi lain, untuk memenuhi tantangan tersebut, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperluas akses pendidikan Al-Qur'an dan Hadis, baik melalui platform daring, aplikasi Al-Qur'an digital, maupun sumber-sumber online lainnya yang menyediakan tafsir dan penjelasan hadis. Penggunaan teknologi ini, jika digunakan dengan tepat, dapat membantu menyebarkan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam kepada generasi muda yang lebih terhubung dengan dunia digital. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) mengungkapkan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital dapat mempermudah akses terhadap ilmu agama, namun juga menuntut pengawasan yang ketat terhadap konten yang disajikan agar sesuai dengan ajaran Islam yang autentik.³ Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis tanpa kehilangan esensi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme budaya, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis harus mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang semakin pluralistik. Masyarakat dunia kini lebih terbuka terhadap perbedaan agama dan budaya, sehingga pendidikan agama yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis harus mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua kalangan, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama perlu memasukkan pembelajaran tentang toleransi, keadilan, dan hak asasi manusia, yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan cara ini, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya memahami agama mereka dengan baik, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Menurut Muttaqin (2017), pendidikan agama Islam harus mengajarkan pentingnya perdamaian dan toleransi di tengah masyarakat yang pluralistic.⁴

² Mujib, M. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter*. (Jakarta: Rajawali Press, 2018).

³ Suryani, D. *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2019), 68.

⁴ Muttaqin, M. *Pendidikan Agama dan Karakter Bangsa*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di era kontemporer tidak hanya berfokus pada pemahaman teks-teks suci, tetapi juga pada aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki wawasan yang luas, mampu berpikir kritis, serta mampu menjawab tantangan-tantangan sosial dan budaya yang dihadapi. Seperti yang disarankan oleh Nasr pendidikan Islam harus mampu mengembangkan kapasitas intelektual dan spiritual secara bersamaan, sehingga para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.⁵

Dalam era pendidikan kontemporer yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan pluralisme budaya, pendekatan terhadap pendidikan agama Islam, khususnya studi Al-Qur'an dan Hadis, mengalami transformasi yang signifikan. Pendidikan tidak hanya terjadi dalam ruang kelas yang terbatas, tetapi melibatkan berbagai media dan platform digital yang memungkinkan akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan besar dalam memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan Hadis tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam kedua sumber ajaran tersebut. Banyaknya informasi yang tersebar luas melalui internet, seringkali tanpa ada verifikasi yang memadai, menambah tantangan bagi pendidik dan pelajar dalam memilah dan memahami materi yang benar sesuai dengan konteks ajaran Islam yang autentik.

Salah satu masalah yang sering muncul dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis saat ini adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif terkait metodologi tafsir dan hadis, terutama di kalangan generasi muda. Tidak jarang, interpretasi yang keliru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW menyebabkan distorsi pemahaman yang dapat berujung pada radikalisme atau ekstremisme. Sebaliknya, kurangnya pemahaman juga dapat mengarah pada sikap apatis terhadap ajaran agama, yang pada gilirannya dapat merugikan pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teks-teks Al-Qur'an dan Hadis secara literal, tetapi juga

⁵ Nasr, S. H. *Islamic Life and Thought*. (Albany: State University of New York Press, 2003).

mengajarkan bagaimana cara memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikannya dalam konteks sosial yang lebih luas.

Selain itu, dalam konteks globalisasi, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga terampil dalam berinteraksi dengan masyarakat yang semakin pluralistik. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki wawasan luas, mampu berdialog dengan keyakinan dan ideologi lain, serta berkontribusi positif dalam menciptakan kedamaian sosial. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di era pendidikan kontemporer tidak hanya harus mengutamakan aspek spiritualitas, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi global. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dalam era pendidikan Pendidikan Moral dalam Al-Qur'an dan Hadis: Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer Penelitian ini mengkaji dua konsep penting dalam pendidikan Islam, yaitu *ta'lim* (pengajaran) dan *tarbiyah* (pendidikan), serta peran keduanya dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan karakter moral dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini sejalan dengan tema artikel karena membahas bagaimana pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat membentuk karakter dan kecerdasan di era pendidikan kontemporer.⁶

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia Penelitian ini meneliti bagaimana Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan sebagai sumber pendidikan moral dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Penelitian ini relevan dengan tema artikel karena menyoroti pentingnya pendidikan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam membentuk karakter generasi muda.⁷

Relevansi Pendidikan Islam di Era Digital: Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Penelitian ini mengkaji integrasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kurikulum pendidikan Islam modern, dengan fokus pada pengaruhnya dalam pendidikan kontemporer yang dipengaruhi oleh teknologi. Penelitian ini relevan dengan tema karena membahas bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis kepada

⁶ Huda, M., & Nurhayati, F. (2019). *Tarbiyah and Ta'lim in Contemporary Islamic Education: An Analysis of Their Role in the Development of Intellectual and Moral Character*. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12-28.

⁷ Suryani, D. (2020). *Al-Qur'an and Hadith as Sources of Moral Education in Islamic Educational System*. *Journal of Islamic Moral Education*, 12(3), 47-61

generasi muda di era pendidikan kontemporer.⁸ Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Membentuk Generasi Cerdas dan Berakhlak Mulia Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk membentuk karakter yang kuat pada generasi muda. Penelitian ini sangat relevan dengan tema artikel karena membahas tentang integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis dalam sistem pendidikan kontemporer, dengan tujuan untuk membentuk generasi cerdas yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik.⁹

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk generasi cerdas di era pendidikan kontemporer. Penelitian ini berfokus pada kajian teks dan pemikiran yang berkembang mengenai penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan modern, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan generasi muda memahami fenomena secara mendalam dan mengungkap makna di balik praktik pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali informasi dari berbagai sumber teks yang relevan dan menginterpretasikan pandangan-pandangan ilmiah mengenai topik yang dibahas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, Sumber primer, yang mencakup teks-teks Al-Qur'an dan Hadis serta tafsir-tafsir yang membahas aplikasi pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Sumber sekunder, yang mencakup buku-buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen yang membahas tentang pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Al-Qur'an dan Hadis, serta perkembangan pendidikan kontemporer di Indonesia dan dunia Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang sistematis, di mana penulis menelaah berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini melibatkan pencarian sumber-sumber yang membahas pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, baik dari

⁸ Zein, Z. (2018). *The Integration of Quranic and Hadith Teaching in the Curriculum of Contemporary Islamic Education*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 45-60.

⁹ Mujib, M., & Pratama, M. (2021). *The Role of Al-Qur'an and Hadith in Shaping Character Education in the Modern Era*. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 89-104.

perspektif teologis maupun pedagogis, serta kajian tentang pendidikan kontemporer dengan fokus khusus pada Indonesia. Selain itu, analisis terhadap penelitian terdahulu mengenai pendidikan Islam juga dilakukan untuk melihat relevansi pendidikan agama dalam era modern.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik dan komparatif. Dalam analisis tematik, penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an dan Hadis, seperti pembentukan karakter, intelektualitas, dan spiritualitas dalam pendidikan Islam. Kemudian, penulis membandingkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks pendidikan kontemporer di Indonesia, serta relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Hubungan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan memiliki peranan penting dalam Islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya ilmu dan pengetahuan, misalnya dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, di mana manusia diperintahkan untuk membaca dan belajar. Ayat ini sering dianggap sebagai perintah pertama tentang pentingnya pendidikan. Dengan pengetahuan, manusia bisa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan Allah. Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an, kata "ta'lim" (pengajaran) dan "tarbiyah" (pendidikan) sering digunakan untuk menggambarkan proses pendidikan. Pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an bukan hanya terkait dengan pengetahuan duniawi, tetapi juga meliputi dimensi spiritual dan moralitas. Sebagaimana dalam Surah Al-Alaq (1-5) yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah ! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah !, Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia)

dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dimulai dengan membaca dan mencari ilmu, yang merupakan langkah pertama dalam mendidik generasi cerdas. Pengetahuan dalam Islam tidak hanya terbatas pada hal-hal duniawi, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang penciptaan dan hakikat hidup, yang menjadi dasar bagi pendidikan moral dan spiritual. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mencari ilmu sepanjang hidup mereka, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan luas.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya pendidikan dan pencarian ilmu. Salah satu hadis yang terkenal adalah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya hak, tetapi kewajiban setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah seorang pendidik yang sangat menghargai ilmu dan selalu mendorong umatnya untuk belajar dan berbagi pengetahuan.

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan moral dan etika dalam proses pendidikan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Misalnya, pentingnya kejujuran, rasa tanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai ini diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, menjadikan pendidikan dalam Islam sebagai proses yang komprehensif untuk mengembangkan aspek intelektual dan spiritual seseorang.

Al-Qur'an dan Hadis juga membahas pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Ilmu tidak dibatasi oleh usia atau waktu; setiap Muslim dianjurkan untuk terus belajar hingga akhir hayatnya. Ini sejalan dengan sebuah hadits

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat."

Pandangan ini mencerminkan komitmen Islam terhadap pendidikan yang berkelanjutan dan pentingnya pembelajaran seumur hidup untuk kesejahteraan individu dan masyarakat.

Tarbiyah dan Ta'lim dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, *ta'lim* lebih berfokus pada pengajaran formal atau transfer ilmu pengetahuan, sedangkan *tarbiyah* mencakup proses pendidikan yang lebih luas dan mendalam, yaitu pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Hal ini selaras dengan pengajaran Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan dalam hal ilmu dan akhlak. Dalam Hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."
(HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan yang ideal dalam Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan akhlak dan karakter yang baik, yang pada gilirannya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beradab dan bertanggung jawab.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di Era Pendidikan Kontemporer

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di era pendidikan kontemporer menghadapi tantangan dan peluang baru. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, penting bagi sistem pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai fundamental sambil tetap beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, dan Hadits, sebagai panduan perilaku, memberikan landasan kuat untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan konteks saat ini.

Salah satu tantangan utama adalah integrasi teknologi dalam pendidikan. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat mengalihkan perhatian dari nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan

Hadis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti nilai-nilai tersebut.¹⁰

Pendidikan kontemporer juga menuntut pendekatan interdisipliner. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis harus mampu menjembatani pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum yang mencakup sains, teknologi, seni, dan humaniora, dengan tetap mempertahankan fokus pada etika dan spiritualitas Islam. Pendekatan ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka.¹¹

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya persaudaraan dan saling menghormati antar sesama. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti menghargai perbedaan dan mempromosikan kerjasama antar berbagai kelompok masyarakat. Pendidikan yang inklusif akan memperkaya pengalaman belajar dan membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis.

Dalam menghadapi globalisasi, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis juga harus mampu menanamkan nilai-nilai universal yang relevan bagi seluruh umat manusia. Ajaran Islam tentang keadilan, kesejahteraan sosial, dan perdamaian memiliki relevansi yang besar dalam konteks global. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan damai.¹²

Mengadaptasi pendidikan Al-Qur'an dan Hadis ke dalam era kontemporer membutuhkan upaya yang konsisten untuk menyeimbangkan tradisi dengan inovasi. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat modern.

Di era pendidikan kontemporer, tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis dengan kebutuhan zaman yang semakin modern dan beragam. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan pluralitas sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan Islam.

¹⁰ Ridho, A. R. (2024). Urgensi Pendidikan Menurut Al-Quran dan Hadits. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(3), 357–366.

¹¹ Khoirun Nisa, Nancy Mursalati 'Aini, D. I. S. (2024). Analisis Pembelajaran Alquran Dan Hadist Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3(1), 84–94.

¹² Khon, A. M. (2021). Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Tematik dalam Bulûgh Al-Marâm). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7102>

Globalisasi dan Perubahan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi, masyarakat semakin terhubung secara global dan interaksi antarbudaya semakin meningkat. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran mengajarkan pentingnya saling mengenal dan saling memahami di antara bangsa-bangsa dan suku-suku. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan multikultural dapat membantu individu untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang persamaan manusia di bawah pandangan agama.¹³

Globalisasi membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan. Hal ini mempengaruhi cara mengakses informasi dan penyebaran pengetahuan yang sebelumnya hanya dapat diperoleh melalui buku dan guru langsung, kini dapat diakses secara daring melalui internet. Pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat penting. Misalnya, Al-Qur'an dalam Surah Al-'Alaq (4) yang menyebutkan:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"Yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."
(QS. Al-Alaq: 4)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa teknologi, yang saat ini sering dikaitkan dengan dunia digital, dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam proses pendidikan, selama digunakan untuk tujuan yang baik, seperti menyebarkan pengetahuan dan kebenaran ajaran Islam. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar yang mampu membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Teknologi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mempermudah berbagai proses yang ada. Hal ini mencakup cara-cara umum dalam menyampaikan informasi, melaksanakan tugas, mengelola data, hingga berinteraksi

¹³ Harsyah, Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer. *Social Science Academic*, 1(1), 105–118. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3213>

dalam proses pembelajaran. Bahkan, saat ini terdapat tiga aspek utama yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern

Meskipun era pendidikan kontemporer menuntut pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi, pendidikan karakter tetap menjadi aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Surah At-Taubah (122), Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

"Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka untuk mendalami agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga diri." (QS. At-Taubah: 122)

Ayat ini menggambarkan pentingnya pembelajaran agama sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kemampuan untuk menjaga diri dari keburukan dunia. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas dalam pengetahuan duniawi, tetapi juga menjaga mereka dari hal-hal yang dapat merusak moralitas dan etika.¹⁵

Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis sangat penting di era kontemporer. Peran mereka tidak hanya membantu anak-anak dalam memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka

¹⁴ Nasrulloh, Mahendra, W., Rijal, H. S., & Muhammad. (2022). Effective Management to Support Tahfidz Al-Qur'an Course in Indonesian Islamic Higher Education. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 23(2), 325–346. <https://doi.org/10.14421/gh.v23i2.3046>

¹⁵ Harsyah, Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer. *Social Science Academic*, 1(1), 105–118. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3213>

adalah teladan yang paling dekat dan berpengaruh, sehingga penting bagi mereka untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sejak dini.¹⁶

Masyarakat juga memainkan peran krusial dalam mendukung pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung akan membantu anak-anak untuk lebih mudah menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, seperti pengajian, kegiatan sosial, dan acara keagamaan lainnya, dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Di era digital ini, partisipasi orang tua dan masyarakat juga dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi. Menggunakan aplikasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadis, mengikuti kelas daring, serta memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengetahuan agama merupakan beberapa cara untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama. Ini juga memberi kesempatan bagi orang tua untuk terus belajar dan memperbaharui pengetahuan mereka tentang agama, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka.¹⁷

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Sekolah dan madrasah dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menyusun program-program pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an dan Hadis di sekolah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan dari lingkungan mereka.

Akhirnya, kesadaran akan pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis harus terus ditingkatkan. Pendidikan agama yang efektif membutuhkan kerjasama semua pihak. Dengan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat tetap relevan dan bermanfaat, membantu generasi muda

¹⁶ Ma'zumi, M., Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2019). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>

¹⁷ Nisrina Hikmawati, M. I. S. J. (2023). ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2023. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Analisis dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan kontemporer dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih modern namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Misalnya, pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan akhlak dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat diperkenalkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pengajaran berbasis teknologi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan karakter.

Evaluasi dan penerapan teori pendidikan yang relevan dalam situasi modern. Proses ini mencakup penilaian metodologi pengajaran tradisional serta inovasi terbaru dalam pendidikan. Dengan adanya teknologi dan perubahan sosial yang cepat, penting untuk mengembangkan metode yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai pendidikan dasar, tetapi juga merespon kebutuhan zaman. Misalnya, pendekatan pedagogi yang berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses informasi.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, analisis menjadi alat yang penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Ini termasuk menilai bagaimana kurikulum diterapkan, efektivitas metode pengajaran, dan bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan. Dengan data yang akurat dan analisis yang mendalam, institusi pendidikan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan relevansi materi yang diajarkan.

Aplikasi teori pendidikan dalam konteks modern juga menuntut kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu. Integrasi ilmu pengetahuan modern seperti sains, teknologi, dan seni dalam kurikulum pendidikan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih komprehensif dan interdisipliner. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk sukses di berbagai bidang.¹⁸

¹⁸ Jannatul firdausiyah, ainur rofiq. (2025). *Relevansi Al-Qur ' an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial , Etika Politik , dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer : Kajian Program*

Akhirnya, pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu anak-anak mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, pendidikan kontemporer dapat menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai menjadi sangat penting pendidikan Islam adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek jasmani, rohani, dan intelektual. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks ini harus memperhatikan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, serta antara aspek intelektual dan spiritual.¹⁹

KESIMPULAN

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak di era pendidikan kontemporer. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum modern, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang luas, tetapi juga karakter yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam harus tetap adaptif dan relevan, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan ini. Dengan kolaborasi yang baik, anak-anak dapat merasakan manfaat pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis juga harus mendorong pembelajaran seumur hidup, menanamkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan keinginan untuk terus belajar sepanjang hayat.

Magister Pendidikan Agama Islam , Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Etika Politik , dan Pengambilan K.

¹⁹ Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Pendidikan ini harus mampu menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi, memastikan bahwa metode pengajaran dan bahan ajar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang interdisipliner, inklusif, dan berbasis teknologi dapat membantu mencapai tujuan ini. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dan Hadis akan terus memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang lebih adil, damai, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsyah, Z. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer. *Social Science Academic*, 1(1), 105–118. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3213>
- jannatul firdausiyah, ainur rofiq. (2025). *Relevansi Al-Qur ' an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial , Etika Politik , dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer : Kajian Program Magister Pendidikan Agama Islam , Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Etika Politik , dan Pengambilan K.*
- Khoirun Nisa, Nancy Mursalati 'Aini, D. I. S. (2024). Analisis Pembelajaran Alquran Dan Hadist Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 3(1), 84–94.
- Khon, A. M. (2021). Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Suatu Kajian Tematik dalam Bulûgh Al-Marâm). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7102>
- Ma'zumi, M., Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2019). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>
- Nasrulloh, Mahendra, W., Rijal, H. S., & Muhammad. (2022). Effective Management to Support Tahfidz Al-Qur'ân Course in Indonesian Islamic Higher Education. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 23(2), 325–346. <https://doi.org/10.14421/qh.v23i2.3046>
- Nisrina Hikmawati, M. I. S. J. (2023). ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2023. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Ridho, A. R. (2024). Urgensi Pendidikan Menurut Al-Quran dan Hadits. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(3), 357–366.
- Hasan, A. (2020). *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryani, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press.

- Muttaqin, M. (2017). *Pendidikan Agama dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Nasr, S. H. (2003). *Islamic Life and Thought*. Albany: State University of New York Press.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Azra, A. (2001). * Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Hassan, S. (2014). *Islamic Education and the Philosophy of Teaching: Educational Contributions of Al-Qur'an and Hadith*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Nasr, S. H. (2003). *Islamic Life and Thought*. Albany: State University of New York Press.
- Huda, M., & Nurhayati, F. (2019). *Tarbiyah and Ta'lim in Contemporary Islamic Education: An Analysis of Their Role in the Development of Intellectual and Moral Character*. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12-28.
- Suryani, D. (2020). *Al-Qur'an and Hadith as Sources of Moral Education in Islamic Educational System*. *Journal of Islamic Moral Education*, 12(3), 47-61.
- Zein, Z. (2018). *The Integration of Quranic and Hadith Teaching in the Curriculum of Contemporary Islamic Education*. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 45-60.
- Mujib, M., & Pratama, M. (2021). *The Role of Al-Qur'an and Hadith in Shaping Character Education in the Modern Era*. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 89-104.